BAB II

TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Auditor Eksternal

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Auditor

Menurut H. R Daeng Naja (2004:101) kompetensi yaitu :

> "Kompeten yaitu tingkat keyakinan sejauh mana suatu data dan fakta dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta memiliki relevansi dengan tujuan pemeriksaan dan secara objektif dapat di uji kebenarannya".

Menurut menurut Wibowo (2007:86) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut:

> "Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut".

Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) :

> "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Bedard dalam Sri Lastanti (2005:88) mendefinisikan kompetensi adalah :

> "Keahlian atau kompetensi yaitu sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukan dalam pengelaman audit".

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah :

> "Keterampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman".

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2009:13-14) auditor terbagi menjadi tiga yaitu :

> "(1) Auditor Independen berasal dari dari Kantor Akuntan Publik, bertanggungjawab atas audit laporan keuangan historis *auditee*-nya. (2) Auditor Pemerintah adaah auditor yang berasal dari lembaga pemeriksaan pemerintah, berfungsi untuk melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi atau perusahaan-perusahaan yang sahamnya di miliki pemerintah. (3) Auditor Internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operasioanal organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan".

Menurut I Gusti A. R (2008:63) menyatakan :

> "Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar, kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor kinerja, yaitu mutu profesional, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dan untuk memperoleh kompetensi tersebut dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor kinerja".

Sedangkan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Eksternal adalah kemampuan atau keahlian seorang Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan di dukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor tersebut.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:2) menjelaskan kompetensi adalah sebagai berikut :

> "Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2004:38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah :

> "Penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas – tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu".

2.1.1.2 Indikator Kompetensi Auditor

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas mengenai kompetensi auditor, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik dituntut untuk mempunyai keahlian dalam melakukan audit dan terampil yang di dukung dengan pengetahuan dan pengalaman audit.

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981), kompetensi diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Dan menurut Boyton J. K (2003:61) Kompetensi auditor di tentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi
2. Mengikuti profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor
3. Pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi kompetensi auditor yaitu :

Ad. Pengetahuan

Menurut Meinhard et.al, (1987) dalam Harhinto (2004:35) :

> "Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks".

Ad. Pengalaman

> "Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1.) Mendeteksi kesalahan, (2.) Memahami kesalahan secara akurat, (3.) Mencari penyebab kesalahan. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4)".

2.1.2 *Fee* Audit

2.1.2.1 Pengertian *Fee* Audit

Arens, et al., (2012:88) menyatakan :

> "*Audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firm*".

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa imbalan jasa audit terkait dengan pelayanan jasa audit yang hanya bisa di berikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4) menyatakan "*Audit"* :

> "Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

Hendry Simamora (2002:121) menyatakan :

> "Sebelum disetujuinya suatu perikatan antara KAP dan klien, biasanya KAP dimintai keterangan prihal estimasi biaya audit, jam kerja staf audit merupakan satuan pengukuran dasar untuk imbalan jasa audit (*audit fee*). Karena banyaknya jam kerja yang persis tidak dapat ditentukan dimuka, auditor independen biasanya memberikan estimasi dasar mengenai besarnya imbalan jasa yang mereka minta".

Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 240 Point 1 Tentang *Audit Fee* menyatakan :

> " Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai".

Iskak (1999) mendefinisikan *Audit Fee* :

> "Honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan".

Dan Pengertian *Audit Fee* menurut De Angelo (1981) menyatakan :

> "*Audit Fee* merupakan pendapatan yang besaranya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit yang dihadapi auditor dari klien, serta nama KAP yang melakukan jasa audit".

Sedangkan "*Fee*" menurut Duska dan duska (2003:103) :

> "*Fee is a fee estabilished for the performance of any service pursuant to an arragement".*

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* adalah suatu imbalan yang diterima auditor dari klien yang meminta untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati serta dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Fee Audit tidak hanya menjadi subjek mengenai ukuran ketepatan dan membandingkannya dengan target, tetapi juga berhubungan dengan penggerak biaya (jam) yang memberikan staf audit target waktu yang tepat untuk setiap tugasnya (Pierce dan Sweeney : 2004).

2.1.2.2 Indikator *Fee* Audit

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat diatas mengenai *Audit Fee* adalah Imbalan atas pekerjaan audit yang telah dilaksanakan auditor yang

diberikan oleh klien karena telah diselesaikannya berdasarkan perkiraan waktu yang telah dianggarkan. Menurut Mulyadi (2002:63-64) besarnya *fee* anggota tergantung :

1. Risiko penugasan adalah resiko yg terjadi dalam hal auditor , tanpa disadari, tidak dimodifikasi pendapatannya sebagaimana mestinnya, atas suatu laporan keuangan yg mengandung salah saji material
2. Kompleksitas jasa yang diberikan adalah ukuran rumit tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit
3. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan
4. Pertimbangan profesional lainnya

   - Awal penugasan audit

   - Kondisi keuangan klien

Menurut Abdul Halim (2001 : 71) ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *Fee* Audit :

a. *Per Diem Basis*
   Pada cara ini *fee* ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu/jam yang dihabiskan oleh tim. Tarif *fee* per jam untuk setiap tingkatan staf tentu dapat berbeda-beda.
b. *Flat* atau Kontrak Basis
   pada cara ini *audit fee* dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu *audit* yang dihabiskan, yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian.
c. *Maksimum Fee Basis*
   Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara diatas. Pertama kali ditentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ngulur waktu sehingga menambah jam/waktu kerja.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Arens, et., al (2011:105) kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut :

> "*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integerity, particularly indepndence".*

Boon dan Mc Kinnon (2008) menyatakan :

> "*Audit quality is an increasingly important area of examination*".

Basuki (2006) menyatakan :

> " Secara teoritis kualitas pekerjaan akuntan publik biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah".

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas auditor dalam menentukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan serta suatu area pengujian yang penting dalam proses audit.

Kualitas audit memiliki banyak dimensi sehingga sampai saat ini belum ada acuan/ pedoman untuk mengukur kualitas audit. Hal ini karena kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan sulit dipahami, terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Dyah Setyaningrum, 2012).

Menurut Aamir, et., al (2011:1-3), menyatakan kualitas audit sebagai berikut :

> "*Audit quality is defined as a positive constructives process used to assess, verivy and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor".*

Menurut De Angelo (1981) menyatakan :

> "Kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien".

Menurut Lowensohn *et al*,(2007), kualitas audit dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Menggunakan proksi kualitas audit, misalnya ukuran auditor (Mansi *et al*, 2004), kualitas laba (Kim, 2002), reputasi KAP (Beatty, 1989), besarnya *audit fee* (Copley, 1991), adanya tuntutan hukum pada auditor (Palmrose, 1988), dan lain lain;
2. Pendekatan langsung, misalnya dengan melihat proses audit yang dilakukan dan sejauh mana ketaatan KAP terhadap standar pemeriksaan audit (Dang, 2004; O"Keefe *et al*, 1994);
3. Menggunakan persepsi dari berbagai pihak terhadap proses audit yang dilakukan KAP (Carcello, 1992).

De Angelo (1981) Walaupun ukuran luas kualitas audit tidak secara signifikan berbeda dengan penetapan harga atas jasa audit yang dideteksi, tetapi data tersebut menyajikan bukti perbedaan *audit pricing* antara kantor akuntan *Big Eight* atas pasar *auditee* yang berukuran kecil.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh

Wooten dalam penelitiannya dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu :

1. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik)
2. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur)
3. Prinsip kehati-hatian
4. Risiko audit
5. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Government Accountability Office (2008) , kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait,: (1) disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan (2) tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau *fraud*.

Menurut Ong-Siong (2004), SAS 99 mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Ada dua jenis *fraud* yang perlu diwaspadai, diantaranya: (a) salah saji yang timbul dari kecurangan pelaporan keuangan (misalnya pemalsuan catatan akuntansi) dan (b) salah saji yang timbul dari penyalahgunaan aset (misalnya pencurian aset). *Fraud* umumnya muncul ketika ada tiga hal berikut ini:

1. Ada insentif atau tekanan yang memberikan alasan untuk melakukan *fraud*.

2. Ada peluang bagi *fraud* yang akan dilakukan (misalnya tidak adanya kontrol, kontrol tidak efektif, atau kemampuan manajemen untuk mengesampingkan kontrol).
3. Individu-individu yang melakukan *fraud* memiliki sikap yang memungkinkan mereka untuk merasionalisasi *fraud.*

Dalam penelitiannya Hoitash *et al*. (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan mana-jemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan.

2.2.1 Keterkaitan Antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit

Arens dan Loebbecke dalam Amir Abadi (1998:14) menyatakan :

> "Karena tanggungjawab yang besar merupakan hal penting bagi tenaga ahli (auditor) yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik untuk memiliki kompetensi yang tinggi, dengan adanya kompetensi yang dimilikinya mereka dapat melaksanakan audit dengan efisien dan efektif. Para pembaca laporan keuangan merasa yakin akan kompetensi auditor, maka akan mempercayai pula laporan-laporan yang meraka hasilkan/ kualitas audit".

Menurut M. Nizarul Alim (2007) dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012) :

> "Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit".

Justinia Castellani (2008) :

> "Hasil Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terbukti bahwa kompetensi yang diukur melalui pendidikan formal, pengalaman sertapelatihan tekrnis secara signifikan mempengaruhi audit baik dari segi proses maupun hasil audit".

Joseph. F. Brazel (2004) :

> "In complex AIS environments, both auditor AIS expertise and their evaluations of CAS evidence play a critical role in determining audit quality (POB [2000]). This study extends the literature by demonstrating that auditor AIS expertise and CAS competence affect not only auditors' risk assessments, but also the nature, staffing, and extent of their planned substantive procedures. More importantly, auditors' AIS expertise levels appear to influence their ability to compensate for potential CAS competence deficiencies. Under conditions of high CAS competence, scope decision differences between high and low AIS expertise auditors were smaller. Thus, while auditor AIS expertise plays an important role in complex AIS environments, it is most critical when there are CAS competence deficiencies. This may represent a significant obstacle to firms, given practitioner concerns regarding CAS competence variability, as well as the perceived variability in their own AIS expertise".

Christiawan (2002) :

> "Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Hasil penelitian empiris setidaknya memberikan refleksi tentang kondisi kompetensi dan independensi akuntan publik. Penelitian tentang kompetensi akuntan publik memberikan refleksi bahwa profesi akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi yang lain. Penelitian juga memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melakukan audit.

Faisal (2012) :

> "Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan".

Linda Flaming (2002) :

> "The proposition that NAS provision beneficially affects perceived audit quality due to the increased knowledge it provides to the audit firm about the client is not supported by this investigation.Audit quality and investment attractiveness perceptions were also lower when the client's auditors performed NAS.Regression results support the belief that perceptions of audit quality are affected by both auditor knowledge (competency) and auditor independence (objectivity) perceptions (DeAngelo 1981; Eliott and Jacobsen 1998; Carmichael 1999). Results also suggest that these two factors are approximately equally weighted, and the weighting is not affected by the presence of NAS. For example, student participants may have more accounting and auditing knowledge than average individuals. On the other hand, participants in this study do not have as much training as professional investors, another large component of the investing community".

Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) :

> "Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Semarang. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin berpengelaman auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya,2) Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan".

2.2.2 Keterkaitan Antara Fee Audit dengan Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan sebagai berikut :

> "Anggota KAP tidak diperkenankan mendapat klien dengan menawarkan fee yang dapat berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan".

Diperjelas dengan pernyataan GAO dalam Theodorus Tuanakotta (2010:234) :

> "Kadang-kadang ditengarai adanya auditor yang menawarkan *low-ball fee* untuk menarik *audit client* baru, dengan resiko terhadap kualitas audit".

Menurut Hoitash (2007) mengenai Hubungan Fee dengan Kualitas Audit :

> *"Hypothesise that the fees paid to auditors can affect audit quality in two principal ways. First, large fees paid to auditors may increase the effort exerted by auditors and thereby increase audit quality. Alternatively, large fees paid to auditors, particularly those that are related to NAS, make auditors more economically dependent on their clients. Such financial reliance may induce a relationship whereby the auditor becomes reluctant to make appropriate inquiries during the audit process for fear of losing highly profitable fees".*

Berdasarkan hasil penelitian Ramy Elitzur & Haim Falk dalam Nasrullah Jamil (2008) menyatakan bahwa :

> "*Audit fees* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit fees yang lebih kecil".

Bambang Hartadi (2009) menyatakan :

> "Terbukti bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit".

Takiah Mohd. Iskandar, dkk (2010) menyatakan :

> *"For example, audit fees charged to clients are determined based on formula prescribed by MIA, which is based on total revenue, total assets or total expenses. Consequently, auditors are less motivated to apply their expertise, ie to improve audit quality, in order to gain higher audit fees (Mohd-Mohid & Takiah 2004)".*

Rita Yuniarti (2011) menyatakan :

> *"And audit fees significantly affect the quality of audits. Higher fees will increase audit quality, improved audit quality is due to audit fees earned in one year and the estimated operational costs needed to implement the audit process".*

Viska Anggraita, dkk (2012) menyatakan :

> "Peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008)".

Hey dan Davis (2002) menyatakan Fee merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembayaran fee kepada auditor dapat mempengaruhi audit yang berkualitas, pembayaraan dengan fee yang besar dapat meningkatkan usaha yang digunakan auditor dengan demikian dapat meningkatkan kualitas audit, sebagai alternatif pembayaran fee yang besar kepada auditor, membuat auditor lebih ekonomis tergantung kepada klien mereka, seperti itu kepercayaan keuangan boleh mempengaruhi suatu hubungan sebagaimana auditor menjadi segan untuk membuat pemeriksaan sesuai sepanjang proses audit karena takut kehilangan pembayaran yang sangat menguntungkan (Hoitash, 2007).

2.2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menjaga keorijinalitas penelitian penulis, maka dapat disajikan hasil penelitian terdahulu. Dikemukakan di tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Dengan Peneliti Sebelumnya

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hoitash	*The relationship between audit fees, auditor*	*Hoitash (2007) hypothesise that the fees paid to auditors can affect audit quality in*	Membahas tentang Fee	Variabel yang digunakan

	independence and audit quality *Auditor fees, abnormal fees and audit quality before and after the Sarbanes-Oxley,2005*	*two principal ways. First, large fees paid to auditors may increase the effort exerted by auditors and thereby increase audit quality. Alternatively, large fees paid to auditors, particularly those that are related to NAS, make auditors more economically dependent on their clients.*		
Rita Yuniarti	*AUDIT FIRM SIZE, AUDIT FEE AND AUDIT QUALITY* *JOURNAL OF GLOBAL MANAGEMENT JULY 2011. VOLUME 2. NUMBER 1*	*The result of this research by testing hypothesis that CPA firm size does not significantly affect the Audit quality in CPA firm in Bandung. Audit quality is generated due to the number of audit clients who worked in a year and the number of staff in one year, and audit fees significantly affect the quality of audits. Higher fees will increase audit quality, improved audit quality is due to audit fees earned in one year and the estimated operational costs needed to implement the audit process.*	Variabel X_2 dan Y sama	Pada variabel X_1 berbeda
Joseph. F. Brazel	**The Effects of Computer Assurance Specialist Competence and Auditor AIS Expertise on Auditor Planning Judgments** Department of Accounting College of Management North Carolina	"In complex AIS environments, both auditor AIS expertise and their evaluations of CAS evidence play a critical role in determining auditquality (POB [2000]). This study extends the literature by demonstrating that auditor AIS expertise and CAS competence affect not only auditors' risk assessments, but also the nature, staffing, and extent of their planned substantive procedures.	Variabel yang digunakan sama mengenai *Competence*	Jumlah variabel yang digunakan Berbeda

	State University Campus Box 8113, Nelson Hall	More importantly, auditors' AIS expertise levels appear to influence their ability to compensate for potential CAS competence deficiencies. Under conditions of high CAS competence, scope decision differences between high and low AIS expertise auditors were smaller. Thus, while auditor AIS expertise plays an important role in complex AIS environments, it is most critical when there are CAS competence deficiencies. This may represent a significant obstacle to firms, given practitioner concerns regarding CAS competence variability, as well as the perceived variability in their own AIS expertise".		
Linda Flaming	Do Non-Audit Services Affect Investor Judgments? Evidence Using Auditor Fee Proxy Disclosures School of Accounting Michael F. Price College of Business University of Oklahoma 307 West Brooks Norman, OK 73019	. "The proposition that NAS provision beneficially affects perceived audit quality due to the increased knowledge it provides to the audit firm about the client is not supported by this investigation.Audit quality and investment attractiveness perceptions were also lower when the client's auditors performed NAS.Regression results support the belief that perceptions of audit quality are affected by both auditor knowledge (competency) and auditor independence (objectivity) perceptions (DeAngelo 1981; Eliott and Jacobsen 1998; Carmichael 1999). Results also suggest	MembahasVariabel mengenai Kualitas Audit	Variabel yang digunakan berbeda

		that these two factors are approximately equally weighted, and the weighting is not affected by the presence of NAS. For example, student participants may have more accounting and auditing knowledge than average individuals. On the other hand, participants in this study do not have as much training as professional investors, another large component of the investing community".		
Yulius Jogi Christiawan	KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK : REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 79 - 92	"Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Hasil penelitian empiris setidaknya memberikan refleksi tentang kondisi kompetensi dan independensi akuntan publik. Penelitian tentang kompetensi akuntan publik memberikan refleksi bahwa profesi akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi yang lain. Penelitian juga memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada di perusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian	Mengunakan Variabel X_1 yang sama	Jumlah Variabel yang digunakan berbeda

		akuntan publik dalam melakukan audit. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka masukan dari Kantor Akuntan Publik dan organisasi profesi sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu kurikulum pendidikan formal akuntansi dan pelatihan akuntansi. Selanjutnya ide untuk membatasi penugasan audit pada satu partner atau kantor akuntan publik dan selanjutnya melakukan pergantian partner audit atau kantor akuntan publik akan membawa perbaikan pada kompetensi akuntan publik secara keseluruhan. Seorang partner audit atau kantor akuntan publik akan memperoleh pengalaman baru atas suatu perusahaan akibat dari adanya aturan pergantian partner auditing atau kantor akuntan publik ini".		
Takiah Mohd. Iskandar, Mohd. Mohid Rahmat, and Hashanah Ismail	*The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies* *Int. Journal of Economics and Management* ***4(1):*** *155 – 180 (2010) ISSN 1823 - 836X*	*This result supports the previous finding which suggests that Big 4 audit firms in the ASEAN are not associated with audit quality measured in terms of more conservative reported earnings (Khurana & Raman 2004a). For example, audit fees charged to clients are determined based on formula prescribed by MIA, which is based on total revenue, total assets or total expenses. Consequently, auditors are less motivated to apply their*	Menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu Audit quality	Jumlah Variabel yang diteliti

		expertise, ie to improve audit quality, in order to gain higher audit fees (Mohd-Mohid & Takiah 2004).		
M. Nizarul Alim, dkk	PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI Simposium Nasional Akuntansi Makasar.2007	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan..	Menggunakan dua variabel yang sama pada X_1 dan Y	Perbedaan pada Variabel X_2
Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji	PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT *Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10*	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.	Menggunaka Variabel X_1 dan Y yang sama	Pada Variabel X_2
Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo	Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Juraksi Vol.1 No. 1Januari 2012 ISSN:2301-9328	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan mencari bukti empiris tentang hubungan akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Semarang. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap	Meggunakan dua Variabel yang sama yaitu Kompetensi dan Kualitas Audit	Pada Variabel X_1 yang digunakan

		kualitas audit, sehingga semakin berpengelaman auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya,2) Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.		
Faisal	Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Jurnal Akutansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 1- 21 Agustus 2012	Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan.	Variabel yang digunakan sama pada X_1 dan Y	Variabel X_2 berbeda
Bambang Hartadi	PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009	Dari hasil uji statistik menggunakan regresi linear berganda, terbukti bahwa Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Menggunakan Variabel yang sama X_1 dan Y	Pada Variabel X_2
Viska Anggraita,Fitri	Pengaruh Persaingan Pasar	Peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan	Menggunakan Varibel Y	Penggunaan Jumah

any, Sandra Aulia, dan Arywati	Jasa Aaudit Terhadap Kuaitas Audit : Peranan Regulasi Rotasi Dan Regulasi Corporte Governace (2012)	antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.	yang sama	variebel
Justinia Castellani	Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Trikonomika, Vol.7,No.2,Des 2008	Hasil Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terbukti bahwa kompetensi yang diukur melalui pendidikan formal, pengalaman serta pelatihan tekrnis secara signifikan mempengaruhi audit baik dari segi proses maupun hasil audit.	Menggunakan Variabel X_1 dan Y yang sama	Terdapat pada Variabel X_2

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Kompetensi Auditor Eksternal* terhadap *Kualitas Audit*

2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fee Audit* terhadap *Kualitas Audit*

3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Kompetensi Auditor Eksternal* dan *Fee Audit* terhadap *Kualitas Audit*.